

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan upaya petani atau produsen untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumberdaya (tanah, pupuk, air, obat-obatan, uang, tenaga dan lain-lain) dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan secara optimal. Dalam berusahatani durian PT. Haraka Kitri Endah-Kabupaten Mojokerto (PT. HKE) memiliki kendala-kendala yang dihadapi saat ini yaitu peningkatan biaya produksi terutama biaya pupuk dan perawatan tiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak berimbang pada hasil produksi yang di peroleh. Pengaplikasian teknologi baru yang berperan untuk peningkatan produksi perusahaan tidak dapat menerima teknologi tersebut secara mudah namun perusahaan membutuhkan analisa dan beradaptasi dalam penerapan teknologi sehingga peningkatan produksi dapat tercapai. Iklim yaitu curah hujan hal ini menjadi kendala yang sulit diperdiksikan oleh perusahaan karena sangat berdampak terhadap hasil produksi buah durian. Oleh karena itu, memberdayakan usahatani berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan manajemen usahatani salah satunya adalah manajemen *cash flow*.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), sebagian perkebunan durian di Indonesia, masih diusahakan secara tradisional dengan memanfaatkan tanaman durian di perkarangan rumah, tanaman liar maupun tanaman hutan. Berbeda Negara Thailand dan Malaysia, yang pengolahan perkebunan duriannya sangat intensif. Di negara-negara tersebut para pekebun durian didukung oleh lembaga-lembaga penelitian baik swasta maupun pemerintah yang berkerja sangat serius. Selain itu, para petani yang berniat membuka kebun juga didukung dengan fasilitas kredit berbunga rendah dari bank. Berkebun durian komersial secara intensif, selain memerlukan modal, pengetahuan teknologi dan lokasi lahan yang cocok, juga memerlukan informasi tentang permintaan dan keinginan pasar (Wiryanta, 2008). Menurut Sobir, (2010), pasar durian di Indonesia sangat cerah, karena persepsi masyarakat terhadap buah ini masih tinggi sehingga harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 30.000 per kg. Sementara untuk buah durian dengan kualitas biasa-biasa saja masih mencapai Rp 15.000 per buah.

Perdagangan durian di pasar modern selama ini masih dipenuhi oleh durian monthong dari Thailand. Hal ini disebabkan oleh mutu buah yang lebih sesuai dengan selera pembeli, konsistensi mutu dan sistem pasokan yang lebih baik.

PT. HKE salah satu perusahaan yang berfokus pada pengembangan komoditas kayu-kayuan serta beberapa tanaman buah seperti durian, mangga, sirsat dan alpukat serta beberapa ternak seperti sapi dan kambing yang dirasa sangat menjanjikan untuk kedepannya. Saat ini, yang dihadapi perusahaan yaitu meminimalisir input dan memaksimalkan output dengan meningkatkan kualitas perkebunannya, namun upaya-upaya yang dilakukan tidak berimbas begitu signifikan sehingga, secara komersial usahatani durian masih belum layak terhadap kualitas kebun dan belum menguntungkan secara pasti bagi perusahaan terutama pendapatan hasil produksi. Padahal secara potensi yang ada di PT. HKE permintaan pasar durian dan rendahnya produksi durian menjadi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan kembali untuk mengembangkan usahatani durian kedepannya. PT. HKE salah satu perusahaan perkebunan di Jawa Timur yang mengkomersilkan perkebunan durian dengan hal ini menjadi peluang yang besar bagi perusahaan sebab tanaman durian yang ada di Jawa Timur masih mengandalkan tanaman rakyat dan tanaman hutan sulit dipastikan untuk memenuhi atas permintaan pasar durian yang ada.

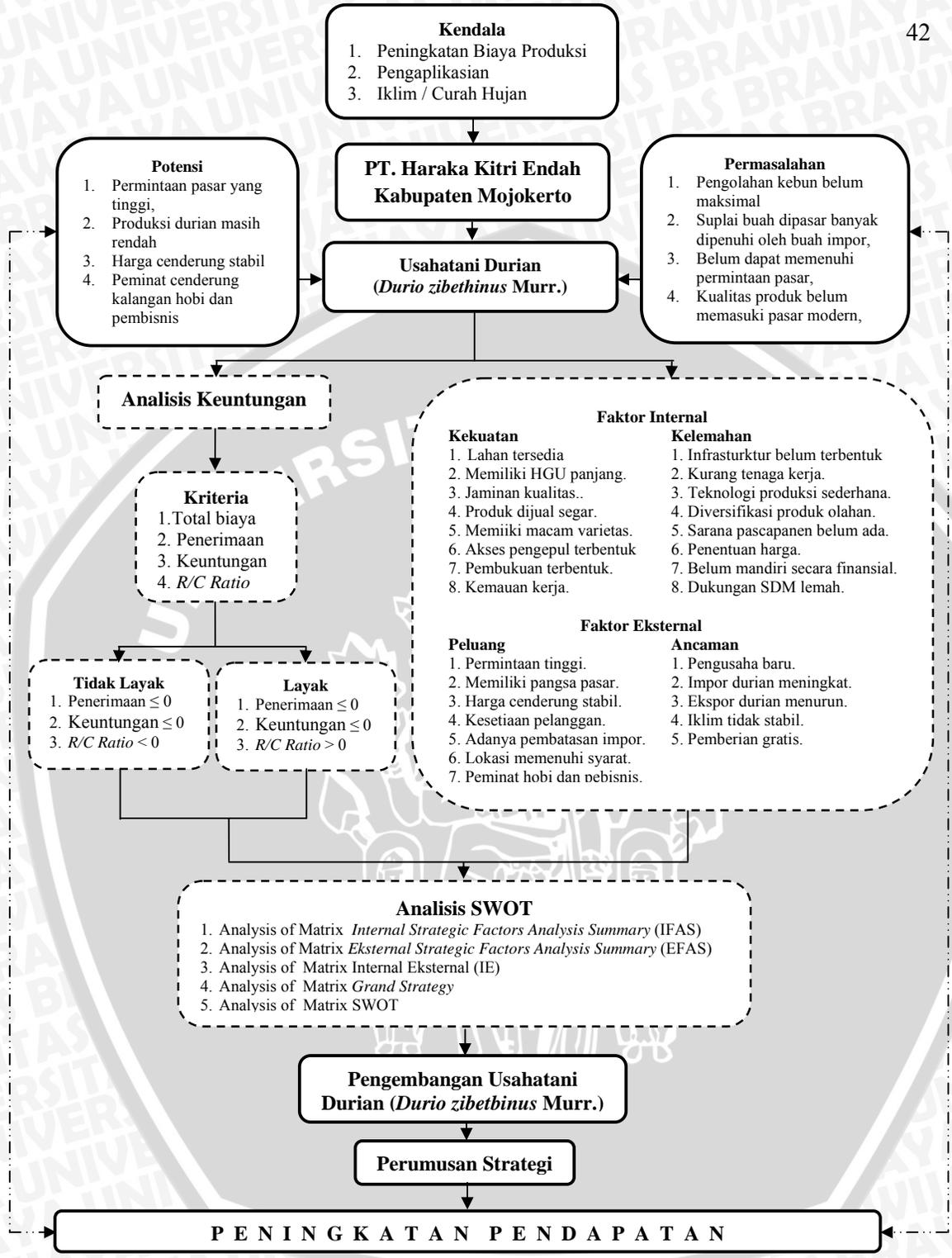
Tujuan dari evaluasi keuntungan dan strategi pengembangan antara lain untuk mengetahui tingkat biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan merumuskan beberapa alternatif strategi untuk usahatani durian di PT. HKE. Menurut Soekartawi (2012), untuk mengetahui keuntungan suatu usahatani ada beberapa kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu biaya produksi, total penerimaan, total keuntungan dan *R/C Ratio* sebagai tolak ukur kelayakan usahatani di PT. HKE. Suatu usahatani dikatakan layak jika usaha tersebut memenuhi kriteria *R/C Ratio* lebih besar dari 1 ($R/C > 1$).

Sebelum melakukan identifikasi alternatif strategi, perlu dilakukan analisis keuntungan terlebih dahulu sebab untuk mengetahui seberapa jauh kelayakan ushatani durian di PT. HKE . Hal ini diperlukan untuk mengetahui jumlah biaya yang keluar dan masuk dalam kegiatan usahatani durian, agar dapat diketahui

berapa penerimaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan kriteria *R/C Ratio* untuk menilai seberapa jauh kelayakan dari usahatani durian selama tiga tahun terakhir.

Dalam rangka pengembangan usahatani durian diperlukan suatu informasi tentang faktor-faktor internal yang ada dengan kekuatan yaitu lahan tersedia, memiliki HGU panjang, jaminan kualitas, produk dijual segar, memiliki macam varietas, akses pengepul terbentuk, pembukuan terbentuk dan kemauan kerja serta dengan kelemahan yaitu infrastruktur belum terbentuk, kurang tenaga kerja, teknologi produksi sederhana, diversifikasi produk olahan, sarana pascapanen belum ada, penentuan harga, belum mandiri secara finansial dan ukungan SDM lemah. Kondisi faktor-faktor eksternal yang dimiliki PT. HKE yaitu permintaan tinggi, memiliki pangsa pasar, harga cenderung stabil, kesetiaan pelanggan, adanya pembatasan impor, lokasi memenuhi syarat, peminat hobi dan pebisnis. Ancaman yang ada yaitu pengusaha baru, impor durian meningkat, ekspor durian menurun, iklim tidak tabil dan pemberian gratis. Dari identifikasi tersebut akan dapat dianalisis mengenai strategi pengembangan usahatani durian dan strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan. Kriteria dalam penilaian strategi pengembangan yaitu analisis Matrik IFAS, Matrik EFAS, Matrik IE, Matrik *grand strategy* dan SWOT.

Dari hasil evaluasi keuntungan dan strategi pengembangan menunjukkan bahwa apakah usahatani durian layak untuk dikembangkan di PT. HKE. Adanya informasi tersebut, perusahaan mampu menanamkan modal sehingga dapat diyakini untuk mau mengembangkan dan menginvestasikan modalnya pada usahatani durian. Dengan demikian, selain dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dengan pengembangan usahatani durian dapat terpenuhinya permintaan akan buah durian di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Berikut penjelasan tentang kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 9.



Keterangan:

- = Hubungan langsung
- = Hubungan tidak langsung
- = Tahapan kerangka pemikiran
- = Tahap analisis data

Skema 8. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2. Dugaan Sementara

Berdasarkan dari uraian latar belakang, perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pendapatan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE mengalami *fluktuatif* dalam tiga tahun terakhir (2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013).
2. Usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE layak secara *B/C Ratio*.
3. Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE adalah strategi agresif.

3.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data biaya produksi, total penerimaan, total penerimaan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) selama tiga tahun terakhir (2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013).
2. Penelitian ini hanya sebatas pada masalah usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE.
3. Penelitian ini dikhususkan tentang analisis keuntungan dan strategi pengembangan perusahaan durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE.
4. Alat analisis SWOT yang digunakan dalam menentukan strategi pengembangan durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE.
5. Jumlah dan harga komoditi adalah yang berlaku berdasarkan pembukuan yang dilakukan perusahaan di tempat penelitian.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran serta untuk memperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan garapan adalah lahan yang digarap PT. HKE pada sektor H dan lahan tersebut menggunakan Hak Milik Usaha (HGU). Pengukuran variabel

dapat dilakukan berdasarkan jumlah tanaman yang produksi dengan kriteria jarak tanam 10x10 meter pada daerah penelitian.

2. Produksi tanaman durian adalah total jumlah buah durian yang di hasilkan pada satu pohon durian. Produksi tanaman durian diukur dalam satuan buah.
3. Faktor produksi adalah macam dan jumlah sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan usahatani meliputi perawatan dan penanganan pasca panen durian.
4. Biaya sewa lahan adalah jumlah uang yang dikeluarkan PT. HKE untuk membayar pinjaman lahan yang digarap kepada pemerintah atau instansi pemilik lahan, dihitung dalam satuan rupiah.
5. Biaya penyusutan adalah biaya yang diperoleh PT. HKE dikurangi nilai sisa bagi dengan umur ekonomis, dihitung dalam satuan rupiah. Meliputi semua peralatan yang mendukung selama proses produksi seperti *hand sprayer* dan pos penjagaan.
6. Biaya tetap adalah jumlah biaya yang besarnya relatif tetap sampai pada output tertentu dan tidak terlibat langsung dalam proses produksi, dimana biaya ini akan terus dikeluarkan dan tidak tergantung pada sedikit banyaknya tingkat produksi. Besarnya biaya tetap dinyatakan dengan satuan rupiah per hektar per tahun. Meliputi biaya gaji mandor, penyusutan peralatan, pajak, dan bunga bank.
7. Biaya tidak tetap atau variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan dan terlibat langsung dalam proses produksi. Besarnya biaya variabel dinyatakan dengan satuan rupiah per hektar per tahun. Biaya-biaya ini meliputi kegiatan perawatan dan pasca panen durian seperti sanitasi lahan, wiwil, dan panen buah.
8. Jumlah tenaga kerja adalah total keseluruhan orang-orang yang ikut serta pada usahatani durian dari awal sampai akhir dalam proses produksi.
9. Biaya total adalah semua pengeluaran yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi untuk menghasilkan produk. Biaya ini diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya total diukur dalam satuan rupiah per hektar per tahun.

10. Penerimaan PT. HKE komoditas durian adalah jumlah hasil produksi yang terjual dikalikan dengan harga pasar yang berlaku. Penerimaan diukur dalam satuan rupiah.
11. Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh PT. HKE dari pengelolaan produksi durian, setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah.
12. Kriteria usahatani adalah alat bantu manajemen perusahaan untuk menilai suatu proyek yang digunakan dalam pengambilan keputusan modal usahatani.
13. Analisis keuntungan adalah yang diperoleh dari total biaya (*cost*), total penerimaan (*revenue*) dalam satuan rupiah.
14. Tingkat bunga adalah sejumlah uang yang harus dibayar atau diperhitungkan dalam jumlah uang (modal) yang dipakai sebagai balas jasa dari pemakaian uang atau modal tersebut dalam satuan persen (%). Tingkat bunga yang digunakan adalah 10% pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2013 yang ada di daerah penelitian.
15. *R/C ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi diukur dalam satuan rupiah.
16. Analisis SWOT adalah suatu alat analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam PT. HKE.
17. Lingkungan internal adalah kondisi dari usahatani yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari usahatani dalam upaya pengembangan usahatani durian di PT. HKE.
18. Lingkungan eksternal adalah kondisi dari luar usahatani yang dapat mempengaruhi kinerja dari usahatani berupa peluang dan ancaman dalam upaya pengembangan usahatani durian di PT. HKE.